

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang benar. Pada UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pembelajaran. Pendidikan juga diartikan sebagai segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu (Mukodi, 2018). Pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Oleh karena itu, dunia Pendidikan harus terus meningkat seiring perkembangan zaman. Perkembangan dunia Pendidikan pada saat ini tidak terlepas dari keinginan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana tertulis pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa proses pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan merangsang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran yang berkembang sesuai keadaan saat ini.

Dari semua mata pelajaran yang didapatkan di sekolah, Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Matematika juga sebagai dasar ilmu dari mata pelajaran lain dan matematika merupakan ilmu yang memiliki sifat abstrak. Maka dari itu, siswa memerlukan pemahaman yang baik dalam pembelajaran matematika. Matematika sifatnya yang hierarkis menuntut peserta didik untuk terus disiplin mempelajarinya dan rajin melakukan latihan. Apabila peserta didik sudah tidak tertarik dengan matematika sejak awal maka peserta didik akan kesulitan untuk melanjutkan

materi selanjutnya. Tidak sedikit juga orang yang memandang matematika sebagai ilmu yang paling sulit. Walaupun demikian orang harus mempelajarinya karena matematika hadir berdampingan dengan masalah di kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran matematika selain memperhatikan materi yang diajarkan, guru juga harus memperhatikan keadaan siswanya. Matematika dipelajari untuk membentuk kepribadian dalam diri peserta didik agar dapat terbantu dalam masalah di kehidupan sehari-hari dengan menggunakan matematika.

Berbagai jenis pembelajaran dalam matematika hingga saat ini telah dipengaruhi oleh pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang siap pakai, yang dimana hal tersebut mendorong para pendidik langsung memberikan materi dan siswa hanya menerima tanpa mengerti proses sehingga hal itu membuat siswa sangat bergantung kepada guru. Karena selama pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan ide dan gagasan atas materi yang telah dia terima. Pola pikir yang perlu dimiliki sejak awal adalah bahwa hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri. Dimana hasil belajar siswa itu tergantung dari karakteristik siswa itu sendiri dan pengalaman belajarnya. Apabila siswa itu terlibat dalam pembelajaran maka siswa juga akan memiliki pengalaman belajar. Menurut Slameto (2015 : 64) “Orang yang melakukan kegiatan belajar memerlukan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar”. Untuk menghitung prestasi akademik, berbagai faktor yang mendukung belajar siswa harus diperhatikan. Salah satu yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran ialah motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa berperan penting terhadap proses pembelajaran berlangsung, motivasi sebagai penguat belajar. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Pada saat ini permasalahan yang sering terjadi dalam Pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang sangat kurang. Terkait hal itu, peneliti juga telah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Tigalingga, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara terhadap guru dan hasil angket terhadap

siswa SMP Negeri 1 Tigalingga tentang pembelajaran matematika. Dari hasil angket yang telah dijawab oleh siswa, tidak sedikit dari mereka tidak tertarik dengan matematika dikarenakan materi yang cukup sulit diterima oleh peserta didik yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka selama 2 tahun.

Dari hasil Wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Tigalingga, Bapak Riady Renhard Manurung, S.Pd. juga menyatakan penyebab rendahnya motivasi belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 1 Tigalingga ini adalah peserta didik memiliki kesulitan dalam menerima materi bersamaan dengan pandemi yang berlangsung lebih dari 2 tahun. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang paham materi sebelumnya dan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika yang sangat rendah membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Hal ini bisa terjadi karena berbagai hal, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Strategi Pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah *Teacher Centered Learning* dimana peserta didik hanya menerima materi dari guru tanpa berdiskusi. Dari penerapan strategi tersebut membuat suasana belajar kurang menarik dan peserta didik tidak ikut turut aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peran strategi pembelajaran sangat penting dan pemilihan dalam menentukan strategi apa yang digunakan oleh guru harus bisa sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang kurang tepat, tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang tidak terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak cocok dengan strategi tersebut akan kehilangan motivasi belajarnya. Motivasi belajar pada peserta didik memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi yang dimiliki setiap manusia dapat membantu membentuk karakter perilakunya dalam segala hal salah satunya adalah dalam kegiatan belajar. Motivasi pada peserta didik juga termasuk tanggung jawab guru, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik saat proses belajarnya (Fadilah, 2021). Menurut Sari, dkk (2022), strategi adalah aktivitas ataupun langkah-langkah ataupun sesuatu metode

yang wajib dijalani oleh seseorang guru dalam proses Pendidikan, agar para guru serta peserta didik dapat menggapai suatu tujuan dalam proses pendidikan. Dari sudut pandang ini, kita dapat mengatakan bahwa strategi pembelajaran harus dipilih dengan tepat untuk mengurangi suasana yang statis, menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berbagai strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi terhadap peserta didik, diantaranya *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Strategi ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang berkolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Kegiatan tanya jawab bersifat intrinsik terhadap pola interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Strategi *Teacher Centered Learning* Dan *Giving Question And Getting Answer* di Kelas VIII SMP ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tertulis diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung
- b. Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berlangsung satu arah (*Teacher Centered Learning*)
- c. Tidak sesuainya strategi pembelajaran yang digunakan guru
- d. Kurangnya keaktifan peserta didik saat pembelajaran matematika berlangsung
- e. Kemampuan peserta didik dalam pemahaman matematika belum memadai
- f. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap matematika masih rendah

- g. Suasana pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa bosan saat belajar matematika.
- h. Siswa belum memiliki kesadaran diri dalam belajar sehingga kurangnya minat belajar pada siswa

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks, untuk lebih tepat sasaran penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada menguji perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang menggunakan strategi *Teacher Centered Learning* dan *Giving Question and Getting Answer*.
- b. Pada penelitian ini pembelajaran akan menggunakan materi Teorema Pythagoras.
- c. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-4 dan VIII-5 di SMP Negeri 1 Tigalingga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yakni Apakah Motivasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Strategi *Teacher Centered Learning* Dan *Giving Question And Getting Answer* di Kelas VIII SMP memiliki perbedaan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, peneliti menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Strategi *Teacher Centered Learning* Dan *Giving Question And Getting Answer* di Kelas VIII SMP.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diharapkan siswa dapat memberikan dampak positif untuk

meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam matematika.

- b. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMP
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu guna menghadapi masa yang akan datang sebagai calon pengajar nanti.

1.7. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki arti tersendiri. Oleh karena itu, Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi oleh pembaca, penulis merasa perlu memberikan gambaran yang tercantum dalam judul penelitian ini.

- a. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Strategi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu pada 15 menit terakhir berupa rangkuman atau pengulangan materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut. Selain itu strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa dalam keterampilan dan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

- b. Strategi *Teacher Centered Learning*

Strategi *Teacher Centered Learning* adalah Pengajaran langsung juga dikenal sebagai active teaching (pengajaran aktif) atau whole-class teaching (pengajaran seluruh kelas), adalah metode pengajaran di mana guru terlibat secara aktif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan mengajar mereka langsung ke seluruh kelas. mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif. Artinya, guru memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran di kelas.

c. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar pada peserta didik yang sedang proses melakukan perubahan tingkah laku supaya memiliki minat untuk belajar matematika. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada peserta didik antara lain:

- (1) Senang mengikuti kegiatan belajar
- (2) Memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi lebih dalam
- (3) Bersemangat untuk mendapatkan prestasi
- (4) Memiliki pandangan bahwa pentingnya belajar
- (5) Tekun dalam menghadapi masalah dalam belajar
- (6) Memiliki keinginan untuk berhasil melalui pembelajaran
- (7) Hadiah
- (8) Hukuman
- (9) Persaingan dengan siswa lainnya